

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang dilakukan di salah satu Sekolah Swasta Menengah Pertama di Kota Bandung, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Hasil analisis pada ketiga buku teks IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII dan IX (pada pokok bahasan Fisika) Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga (Penulis: Tim Abdi guru) menunjukkan bahwa ketiga buku tersebut sudah mengakomodasi delapan kecerdasan majemuk, namun proporsi kemunculan tiap tipe kecerdasan masih belum merata. Ketiga buku tersebut cenderung lebih fokus terhadap kecerdasan logika, yang menekankan pada pengumpulan data, berpikir, eksperimen dan perhitungan. Berikut adalah urutan kemunculan tipe kecerdasan majemuk pada buku dari yang paling sering dimunculkan sampai yang paling jarang dimunculkan, yaitu kecerdasan logika, kecerdasan verbal, kecerdasan spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan musikal. Dari profil kemunculan kecerdasan majemuk tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling sedikit proporsi kemunculannya dalam buku.
2. Berdasarkan hasil tes kecerdasan majemuk yang dilakukan pada siswa SMP, diperoleh gambaran profil kecerdasan majemuk dominan siswa adalah kecerdasan intrapersonal, yang mana kecerdasan tersebut memiliki angka persentase tertinggi dengan kategori “Baik”. Adapun tujuh dari delapan kecerdasan majemuk lainnya (kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan verbal, dan kecerdasan logika) berada pada kategori “Cukup”, Berdasarkan hasil tes kecerdasan majemuk siswa juga didapatkan data bahwa kecerdasan logika adalah kecerdasan siswa yang memiliki angka persentase terendah dari delapan kecerdasan majemuk.

3. Berdasarkan hasil penyebaran angket persepsi guru terhadap kecerdasan majemuk pada tiga guru IPA SMP, didapatkan hasil bahwa ketiga guru tersebut “cukup akrab” dengan teori kecerdasan majemuk maupun teori kecerdasan lainnya. Adapun dalam hal praktik, ketiga guru tersebut “selalu” menerapkan kecerdasan verbal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis dalam pengajaran di kelas. Selain itu ketiga guru tersebut juga “sering” menggunakan strategi pengajaran yang dapat menstimulasi kecerdasan logika dan spasial, serta “kadang-kadang” juga menggunakan strategi pengajaran kecerdasan kinestetik, namun “jarang” menerapkan kecerdasan musikal dalam pengajarannya di kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan simpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya memahami berbagai teori kecerdasan, terutama kecerdasan majemuk, agar dapat mengidentifikasi dan memfasilitasi kecerdasan peserta didik yang beragam. Selain itu, pemahaman terhadap teori kecerdasan majemuk juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam memilih maupun mengembangkan bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik.
2. Bagi penulis atau penerbit, diharapkan agar dalam penulisan buku teks IPA Terpadu untuk SMP/MTs, selain mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia, sebaiknya juga mengacu pada teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, agar dapat memfasilitasi kecerdasan peserta didik yang beragam. Dengan demikian peserta didik dapat terus mengembangkan kecerdasan dominan yang dimiliki dan menguatkan kecerdasan yang masih lemah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan lebih memahami dan teliti ketika menganalisis isi buku, dan juga sebaiknya melakukan analisis pada buku yang belum pernah dianalisis berdasarkan teori kecerdasan majemuk sehingga dapat memperbanyak referensi analisis buku berdasarkan teori kecerdasan

majemuk. Selain itu diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau menyusun buku teks IPA Fisika SMP yang mengakomodasi seluruh kecerdasan majemuk secara merata.

### **C. REKOMENDASI**

Penelitian studi kasus berdasarkan teori kecerdasan majemuk di salah satu sekolah ini dapat menjadi bahan rekomendasi untuk sekolah tersebut agar dapat menerapkan kecerdasan majemuk untuk kedepannya, baik dari guru yang mulai mengidentifikasi kecerdasan majemuk siswa dan menerapkannya dalam pembelajaran, maupun dalam perihal pemilihan bahan ajar yang sesuai untuk siswa. Sehingga dengan demikian berbagai kecerdasan siswa di sekolah tersebut dapat terfasilitasi dan dikembangkan secara maksimal.